

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek penciptaan tugas akhir ini adalah berburu babi hutan (*baburu kandiak*) di Minangkabau. Penulis mencoba memaparkan realitas tentang sebuah tradisi yang masih dipertahankan dengan baik oleh masyarakat Minangkabau terkhusus oleh kaum laki-lakinya melalui fotografi esai. Sebagaimana foto esai merupakan pemaparan faktual yang divisualisasikan melalui sekumpulan gambar yang dilengkapi dengan teks. Foto esai yang dibuat yaitu bersifat *narrative/kronologis* secara lebih detail dan mendalam. Pada fotografi jurnalistik terdapat hubungan erat antara teks dan sekumpulan foto, namun foto esai berbeda dengan foto cerita di mana foto-foto tersebut dibuat dengan menggunakan narasi sederhana dan penjelasan singkat. Selain itu, foto penutup pada foto esai di akhiri oleh sebuah foto yang membangun sebuah opini.

Dalam penciptaan foto esai *Baburu Kandiak* di Minangkabau ini memakan waktu selama enam bulan berada di Sumatera Barat. Dimulai pada bulan Mei yaitu dari survei lapangan, pengumpulan data hingga eksekusi. Pada bulan Juni yang kebetulan bertepatan pada bulan suci Ramadhan, penulis hanya melengkapi data penulisan karena pada bulan tersebut perburuan hanya dilakukan pada pagi hari dengan anggota yang terbatas, dan dengan waktu yang singkat pula. Pada bulan Agustus dan September dilakukan eksekusi pemotretan lebih intens sebanyak sembilan kali perburuan dan enam kali pemotretan keseharian pemburu (*daily life*).

Hasil karya tugas akhir esai fotografi ini diciptakan sebanyak 22 karya yang terseleksi berdasarkan hasil konsultasi bersama dosen pembimbing. Setiap karya diciptakan tentunya memiliki nilai estetis kreatif. Segala aspek fotografi penulis coba terapkan dalam penciptaan karya ini dengan cara mengaplikasikan berbagai teknis ilmu fotografi seperti cara penggunaan ruang tajam *doff* sempit, *doff* luas, *selective focus*, *ISO*, *white balance*, teknik *panning*, *zoom in/out*, *angle*, komposisi, dan lain-lain agar tercipta tampilan visual yang menarik, dan informatif.

Dalam penyajiannya, pameran diadakan di Galeri R.J Katamsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta yang berlangsung mulai dari tanggal 13 hingga 27 Januari 2017. Pada pendiisplayannya pameran dilengkapi dengan audio yang berupa rekaman perburuan agar penonton merasakan *ambience* dari kegiatan berburu tersebut. Selain itu, ditambah dengan instalasi patung kertas sebagai pelengkap pameran.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya fotografi terutama fotografi esai diperlukan konsep serta perencanaan yang matang. Mulai dari wawasan tentang objek yang akan diteliti dengan tahap seperti mulai dari survei lapangan, observasi, mencari literatur, pendekatan yang baik, peralatan, serta kesiapan mental yang kuat saat proses pemotretan sangat dibutuhkan agar pada proses penciptaan berjalan dengan baik. Dengan perencanaan yang matang kendala-kendala di lapangan diharapkan akan dapat teratasi dengan kesiapan tersebut. Selanjutnya proses berupa eksekusi karya foto, pada proses ini diharapkan terjalin

komunikasi yang baik antara fotografer dan objek. Selain bertujuan untuk mendapatkan hasil foto yang alami hal tersebut juga untuk memudahkan fotografer dalam mengumpulkan data untuk memenuhi penulisan dalam penciptaan foto esai tersebut.

Dalam penciptaan foto esai *baburu kandiak* di Minangkabau ini dibutuhkan kesiapan mental yang kuat karena objek yang dihadapi merupakan salah satu kegiatan yang berbahaya jika tidak terlatih dan diikuti dengan baik, maka dari itu dibutuhkan pendekatan yang kuat. Pada saat eksekusi untuk segi peralatan dibutuhkan perencanaan yang matang, gunakan alat yang memang dirasa perlu saat di lapangan seperti penggunaan lensa yang dirasa cukup untuk menangkap setiap momen seperti yang digunakan yaitu lensa *work around* seperti 18-105mm atau . Hal itu bertujuan agar pada saat proses pemotretan fotografer tidak kehilangan momen terutama pada saat perburuan mengingat keadaan lokasi serta momen pengejaran babi oleh anjing pemburu sewaktu-waktu tidak bisa ditebak kedatangannya. Hal menarik lain yang bisa dijadikan sebagai ide penciptaan karya baru berikutnya yang dapat diciptakan dari tradisi berburu babi oleh masyarakat Minangkabau ini adalah sekolah khusus tempat pelatihan anjing pemburu, aspek-aspek lain dari kegiatan berburu babi oleh masyarakat Minangkabau seperti dari cara berbusana, profil pemburu, dan lain-lain.

Kepustakaan

- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu, Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Sinar Harapan.
- Hakimy, Idrus Dt Rajo Panghulu. 1994. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Padang: Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, Erik. 1995. *Fotomedia "Memahami Esai Foto (ii)" Edisi Agustus*. Jakarta: PT.Prima Infosarana Media
- Soedjono, Soeprato. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Svarajati, P.Tubagus. 2013. *Photagogos Terang Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Suka Buku
- Usman, Abdul Kadir. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Padang: Angrek Media
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik dala dimensi utuh*. Klaten: CV.SAHABAT.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Ahmad. 1982. *Permainan Rakyat Daerah Sumatera Barat*. Padang. Debdikbud

Pustaka Laman

- Aulia, Rahman. 18 Oktober 2016. *Culture Minangkabau, Berburu Babi (Kandiak)*.
<http://www.rahmanvansupatra.my.id/>
- Faryagusvi, Rahmi. 18 Oktober 2016. *Analisis Simbolik Terhadap Fenomena Berburu Babi*. Kompasiana
<http://www.kompasiana.com/>
- Rahmi Suci Ramayanti. 2007. Fungsi Permainan Berburu Babi Pada Masyarakat Minangkabau.
- Soeprayogi H. 2005. Berburu Babi:Kajian Antropologis Terhadap Permainan Rakyat Minangkabau Sebagai Salah Satu Pembentuk Identitas Budaya di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi Sumater*